

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MUATAN IPS TEMA 9 SUB TEMA 2
MELALUI MODEL *PROBLEM BASE LEARNING* SISWA KELAS V
SDN 14 ULAKAN TAPAKIS**

Wiwit Sanjaya¹, Yeni Erita²

Email: wiwitsanjaya12@gmail.com

Universitas Negeri Padang, Sumatra Barat, Indonesia

Abstrak

Kegiatan belajar ialah proses pendidikan secara menyeluruh yang didalamnya terdapat tahapan interaksi antara pendidik dan peserta didik yang saling berhubungan dalam keberlangsungan proses pembelajaran. Untuk menjadi seorang pendidik tidak cukup hanya memiliki ilmu yang mendalam, tetapi transfer ilmu ini memerlukan ilmu yang baik dan benar. Tujuan penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan bagaimanakah peningkatan hasil belajar tematik dengan menggunakan model PBL Di Kelas V SDN 14 Ulakan Tapakis. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, dengan subjek penelitian adalah siswa kelas SDN 14 Ulakan Tapakis yang berjumlah 20 orang, 11 siswa perempuan dan 9 siswa laki-laki. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil observasi dilihat dari sisi guru yaitu 78,57% siklus I meningkat menjadi 94,63% pada siklus II. Sedangkan dilihat dari aspek siswa yakni 80,35 % pada siklus I meningkat menjadi 94,63 % pada siklus II. maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa penggunaan model dalam pembelajaran tematik terpadu dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Hasil Belajar, IPS, PBL

Abstract

Learning activities are the overall educational process in which there are stages of interaction between educators and students who are interconnected in the continuity of the learning process. To become an educator it is not enough just to have extensive knowledge, but in transferring this knowledge requires proper and correct interaction. The purpose of this research is to describe how the thematic learning outcomes are increased by using the PBL model in Class V SDN 14 Ulakan Tapakis. This type of research was classroom action research, while the research subjects were fifth grade students at SDN 14 Ulakan Tapakis, totaling 20 people consisting of 11 female students and 9 male students. The results showed that the results of observations could be seen from the teacher's aspect, namely 78.57% in cycle I increased to 94.63% in cycle II. Meanwhile, from the perspective of students, 80.35% in cycle I increased to 94.63% in cycle II. then the researcher can conclude that the use of the PBL model in integrated thematic learning can improve student learning outcomes.

Keywords: Learning Outcomes, IPS, PBL

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang penting untuk memajukan suatu bangsa. Melalui pendidikan yang baik, diperoleh hal-hal baru sehingga dapat digunakan untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Suatu bangsa apabila memiliki sumber daya manusia yang berkualitas, tentunya mampu membangun bangsanya menjadi lebih maju. Oleh karena itu, setiap bangsa hendaknya memiliki pendidikan yang baik dan berkualitas. Pendidikan ialah suatu tahapan perubahan perilaku baik individu maupun kelompok sebagai tujuan untuk mendewasakan manusia dengan usaha serta latihan sesuai tata cara pendidikan itu sendiri. Pendidikan dapat mempengaruhi perkembangan suatu bangsa dan dalam semua aspek kebangsaan (Sukmawati, 2013). Dapat memajukan generasi berikutnya sehingga pada waktunya terjadi perubahan yang lebih baik. Pendidikan memiliki pengaruh yang dinamis terhadap kemajuan seseorang di masa depan.

Belajar merupakan aktivitas yang penting bagi siswa dalam dunia pendidikan. Bagi para pelajar dan mahasiswa belajar merupakan suatu kata yang tidak asing karena belajar merupakan aktivitas dalam menuntut ilmu. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang lain secara keseluruhan sebagaimana pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungan (Prananda & Ricky, 2021). Kemudian dalam arti sempit, belajar dimaksudkan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya. Ilmu pengetahuan merupakan hal yang penting bagi anak oleh karena itu, orang tua di era modern seperti ini berlomba-lomba menyekolahkan anaknya setinggi mungkin, agar anak tersebut kelak dapat membangunkan orang tuanya dengan ilmu pengetahuan yang ia miliki. Ilmu pengetahuan dapat diperoleh dengan belajar. Salah satu cara untuk dapat memperoleh ilmu adalah dengan sekolah. Dalam ruang lingkup sekolah anak dituntut untuk memahami pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Kegiatan belajar ialah proses pendidikan secara menyeluruh yang didalamnya terdapat tahapan interaksi antara pendidik dan peserta didik yang saling berhubungan dalam keberlangsungan proses pembelajaran (Prihadi, 2014);(Junaidi, 2002). A teacher must understand how the interaction model in learning. Menurut Ramli, (2015), dan Erita, (2022) Untuk menjadi seorang pendidik tidak cukup hanya memiliki ilmu yang mendalam, tetapi untuk mentransfer ilmu tersebut diperlukan interaksi yang baik. Dalam berinteraksi seorang guru harus dapat berinteraksi sesuai dengan model interaksi yang sesuai, agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien (Abdullah, 2023);(Budi, 2010). Menurut Inah, (2015) interaksi guru dengan siswa dalam proses dan pembelajaran merupakan faktor yang sangat menentukan. Tidak peduli seberapa bagus materi pelajaran yang digunakan, tetapi jika interaksi guru dengan siswa tidak harmonis, maka akan mendapatkan hasil yang tidak diinginkan (Erita, 2022). Begitu sangat pentingnya interaksi antara guru dengan siswa.

Berdasarkan pengamatan penulis di kelas V SDN 14 Ulakan Tapakis, didapatkan hasil: (1) guru merupakan satu-satunya sumber informasi bagi siswa yaitu pembelajaran yang berpusat pada guru, (2) kegiatan belajar siswa hanya terfokus pada penjelasan guru, (3) selama proses pembelajaran siswa tidak aktif. Dari permasalahan tersebut salah satu model yang disarankan adalah model PBL. Model PBL dinilai cocok untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi guru dalam pembelajaran di kelas. Hal ini karena pendekatan model PBL membimbing guru untuk mengarahkan siswa ke dalam pembelajaran yang berorientasi pada masalah dan melibatkan siswa dalam berpikir kritis.

Dilihat dari keuntungan yang diperoleh berkat model PBL, model pembelajaran ini sangat cocok digunakan dalam pembelajaran tematik terpadu khususnya dibandingkan model PBL yang pernah digunakan sebelumnya. Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, peneliti mencari solusi dari permasalahan tersebut dengan mengadakan penelitian tindakan kelas.

Metode

Penelitiannya berjenis penelitian tindakan yaitu pemeriksaan kegiatan pembelajaran dalam suatu tindakan yang terjadi di dalam kelas saat proses pembelajaran. These actions are given by the teacher or with directions from the teacher carried out by students (Asrori, 2015). Penelitian dalam

bidang pendidikan yang bertujuan untuk mencari perbaikan dalam suatu perencanaan, tindakan, pengamatan serta berefleksian dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar merupakan suatu penelitian tindakan kelas.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini ialah 20 peserta didik SDN V 14 Ulakan Tapakis, yang meliputi 11 peserta didik perempuan serta 9 peserta didik laki-laki. Orang yang terlibat saat penelitian ini ialah peneliti SDN kelas V Ulakan Tapakis serta guru pada kelas tersebut sebagai observer.

Prosedur Penelitian

Saat sebelum melaksanakan kegiatan penelitiannya, peneliti melakukan studi pendahuluan dalam kegiatan pembelajaran pada kelas V SDN 14 Ulakan Tapakis, lalu permasalahan tersebut dipecahkan dengan penelitian tindakan kelas berdasarkan prosedur yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi serta refleksian.

Hasil dan Pembahasan

Siklus 1 Pertemuan 1

Perencanaan

Kegiatan belajar tematik berbasis model PBL dilaksanakan berdasarkan perencanaan pembelajaran berbentuk. Perencanaan tersebut didasari pada program akademik semester II berdasarkan waktu penelitian. Pada siklus 1 pertemuan 1 pertemuan dilakukan menggunakan waktu 80 menit.

Pelaksanaan

Kegiatan belajar dalam Siklus I Sesi 1 menggunakan model PBL dilakukan di Kelas V SDN 14 Ulakan Tapakis Agung. Pertemuan pertama berlangsung pada hari Selasa pukul 08.00-10.30 WIB. Topik yang dibahas pada siklus 1, Sesi 1 ialah Topik 9 Benda Di Sekitar Kita, Subtopik 1 Benda Tunggal dan Campuran, Pelajaran 4. Materi pelajaran yang dibahas ialah IPS, Bahasa Indonesia dan PKn. Pada kegiatan tersebut peneliti mempunyai peran sebagai praktisi serta pendidik kelas V sebagai observer yang berperan dalam melakukan pengamatan terhadap keberlangsungan kegiatan belajar dengan model PBL.

Pengamatan

Pengamatan dalam model PBL dalam pembelajaran tematik terpadu dilaksanakan sesuai dengan tindakan yang terjadi dalam kegiatan belajar. Pengamatan tersebut dilakukan oleh pendidik kelas V saat peneliti melakukan proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model PBL. Saat kegiatan belajar pertemuan pertama pendidik mengamati proses pembelajarannya. Pendidik dalam mengamati menggunakan lembar penilaian RPP siklus I pertemuan 1 serta lembar pengamatan karakteristik dengan model PBL.

Refleksi

Dalam tahapan refleksian ini peneliti berkolaborasi dengan pendidik kelas V yang bertindak sebagai pengamat. Setelah selesai, pendidik menyimpulkan kegiatan refleksi pada kegiatan Siklus I Sesi 1. Refleksi meliputi perencanaan, pelaksanaan dan hasil belajar. Dalam kegiatan ini terdapat hal yang harus diperhatikan sebagai perencanaan tindakan Pada siklus selanjutnya, yaitu:

Refleksi Penilaian terhadap Siswa dengan Model PBL

Refleksi terhadap hasil belajar, rata-rata nilai Siklus I Pertemuan 1 Sikap, Pengetahuan dan Keterampilan ialah 73,6 dengan kualifikasi cukup (C). Terdapat 11 peserta didik yang tidak mencapai ketuntasan, persentase 55%. Berdasarkan temuan dan diskusi dengan pengamat didapatkan tidak adanya kemampuan peserta didik untuk melakukan pekerjaan secara mandiri serta peserta didik kurang mampu melakukan kegiatan pembelajaran secara berdiskusi dan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi rendah.

Berdasarkan pencapaian pelajaran yang didapatkan secara keseluruhan menggambarkan bahwasanya pencapaian belajar peserta didik tidak mencapai ketuntasan sesuai dengan apa yang diharapkan sehingga perlunya tindakan perubahan untuk pertemuan selanjutnya.

Siklus 1 Pertemuan 2

Pengamatan

Kegiatan belajar dalam siklus ini dilakukan pengamatan oleh pendidik kelas V SDN 14 Ulakan Tapakis, sementara pelaksanaan kegiatan belajar dilakukan oleh peneliti sebagai praktisi. Pendidik saat kegiatan belajar terjadinya kegiatan pengamatan terlaksananya proses belajar dengan model PBL yang menggunakan lembar observasi.

Kegiatan pengamatan tersebut dilaksanakan secara berkelanjutan dari awal sampai akhir kegiatan belajar. Hasil pengamatan tersebut dilakukan perefleksian sebagai perencanaan dalam siklus II. Dari hasil observasi dalam siklus 1 pertemuan 2 pengamat, melaporkan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta saat kegiatan belajar.

Refleksi

Tindakan berefleksi yang dilaksanakan dikoordinasikan bersama pendidik kelas V SDN 14 Ulakan Tapakis yang bertindak sebagai pengamat. Saat pendidik menutup kegiatan belajar Pada siklus I pertemuan 2. Perefleksian tersebut meliputi perencanaan, Pelaksanaan serta pencapaian belajar.

Refleksi Penilaian terhadap Siswa dengan Model PBL

Perefleksian terhadap pencapaian belajar terkait aspek sikap, pengetahuan serta keterampilan memperoleh rata-rata 73,9 dikategorikan cukup. Banyaknya jumlah peserta didik yang tuntas ialah 12 orang serta peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 8 atau 40%. Berdasarkan hasil pengamatan serta mendiskusikan bersama observer peneliti dapat menarik kesimpulan bahwasanya permasalahan tersebut terjadi karena peserta didik kurang bisa belajar secara mandiri atau berkelompok sehingga hasil belajar yang didapatkan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan.

Berdasarkan pencapaian belajar yang didapatkan secara menyeluruh menjelaskan bahwasanya peserta didik belum maksimal hasil yang didapatnya seperti apa yang diharapkan serta banyaknya peserta didik yang tuntas masih di bawah 75% sehingga dibutuhkan tindakan perbaikan pada pertemuan berikutnya .

Siklus 2 Pertemuan 3

Pengamatan

Dalam siklus II pertemuan 3 pada kegiatan belajar dilakukan pengamatan oleh pendidik kelas V SDN 14 Ulakan Tapakis, sementara kegiatan belajar dilakukan secara mandiri oleh peneliti sebagai praktisi. Pada saat proses pembelajaran pendidik mengamati kegiatan pembelajaran dari awal hingga akhir dengan lembar pengamatan yang kegiatan belajarnya menggunakan model PBL.

Pengamatan tersebut dilakukan secara berkelanjutan dari awal kegiatan pembelajaran hingga akhir. Berdasarkan pengamatan sebelumnya masih banyak kekurangan yang ada sehingga dalam siklus berikutnya harus mengalami perubahan.

Refleksi

Proses perefleksian dilaksanakan dengan berkoordinasi bersama pendidik V SDN 14 Ulakan Tapakis yang merupakan observer. Perefleksian yang tersebut dilakukan pada siklus II pertemuan 3.

Refleksi Penilaian terhadap Siswa dengan Model PBL

Pencapaian belajar siswa dalam siklus diamati dari aspek sikap, pengetahuan serta keterampilan dengan nilai 85,30% jika kategorikan baik (B). Banyaknya peserta didik yang mencapai ketuntasan ialah 19 sementara peserta didik yang tidak mencapai kriteria ketuntasan ialah 1 atau 30%. Siswa yang tidak tuntas sudah mulai berkurang dari pertemuan sebelumnya. Menurut peneliti siswa yang tidak tuntas tersebut disebabkan karena tidak bisa belajar mandiri, belum mampu berdiskusi dalam kelompok dan kemampuan berkomunikasi yang masih kurang.

Siklus 2 Pertemuan 4

Pengamatan

Kegiatan pembelajaran dalam siklus ini dilakukan oleh pendidik kelas V SDN 14 Ulakan Tapakis, sementara kegiatan belajar berlangsung dilakukan peneliti sebagai praktisi. Pendidik melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan kegiatan belajar dengan model PBL dengan lembaran observasi.

Pengamatan yang dilakukan secara berkelanjutan dimulai dari awal hingga akhir kegiatan belajar. Berdasarkan pengamatan di siklus sebelumnya masih banyak kekurangan yang ada hingga untuk siklus II pertemuan 4 ini kekurangannya telah diperbaiki. Dari pengamatan siklus tersebut maka selaku observer melakukan pelaporan terhadap kegiatan pendidik bersama peserta didik saat berlangsungnya kegiatan belajar.

Refleksi

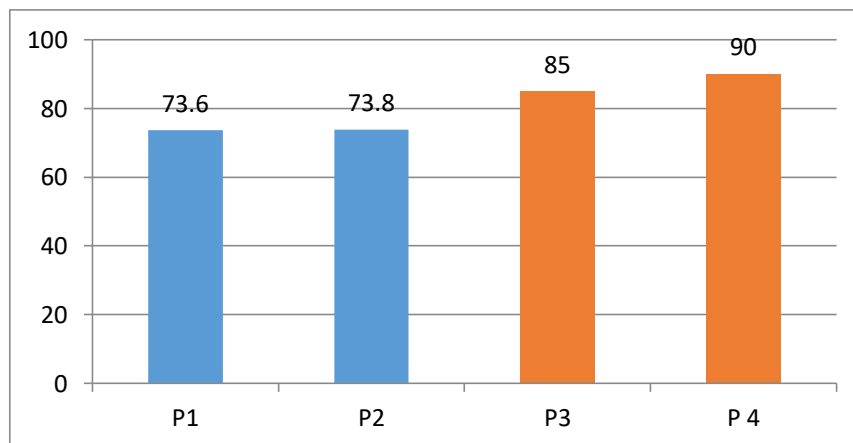
Proses perrefleksian ini dikoordinasikan bersama pendidik sebagai observer, Saat pendidik selesai mengakhiri kegiatan perrefleksian.

Refleksi Penilaian terhadap Siswa dengan Model *PBL*

Pencapaian belajar peserta didik dalam siklus ini dinilai berdasarkan aspek sikap, pengetahuan serta keterampilan yang didapatkan rata-rata 90 dengan kategori baik. Banyaknya peserta didik yang mencapai kriteria ketuntasan ialah 20 serta sudah meningkat dari pertemuan sebelumnya.

Hasil Belajar Siswa keseluruhan

Pencapaian belajar peserta didik dalam siklus ini mengalami peningkatan. Pencapaian belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik menggunakan model PBL di kelas V SDN 14 Ulakan Tapakis sudah mencapai kriteria ketuntasan dengan memperoleh hasil 87,65 yang dikategorikan baik. Berdasarkan penjelasan tersebut maka ditarik kesimpulannya bahwasanya siklus tersebut sudah baik serta telah mencapai kriteria ketuntasan minimal 75. Berdasarkan penjelasan tersebut maka tidak dibutuhkannya tindakan lanjutan serta penelitian dapat diakhiri dalam siklus ini. Untuk lebih jelasnya dapat disimak diagram berikut.



Gambar 1. Rekapitulasi Hasil Penelitian Siklus I dan Siklus II

Peneliti bersama pendidik mengambil kesimpulan bahwasanya kegiatan belajar berbasis PBL telah dilaksanakan sesuai dengan apa yang diharapkan pada pembelajaran tematik terpadu di Kelas V SDN 14 Ulakan Tapakis.

Pembahasan

Pembahasan Siklus I Pertemuan 1

Dari pemaparan perencanaan siklus 1 sesi 1, maka perbaikan pembelajaran selanjutnya harus memperhatikan beberapa hal, yaitu: menyusun secara sistematis indikator yang dikembangkan, pada indikator menggunakan kata kerja operasional, melakukan perumusan terhadap tujuan belajar, serta memperjelas tujuan pembelajaran yang cocok untuk kegiatan pembelajaran, memilih bahan ajar

berdasarkan karakteristik peserta, memilih media ajar, menggunakan sumber ajar berdasarkan karakteristik siswa, dan menyesuaikan alokasi waktu sesuai ruang lingkup bahan ajar.

Berdasarkan hasil observasi RPP Pertemuan Siklus 1 diperoleh nilai rata-rata sebesar 77,78 penjelasan tersebut menggambarkan bahwasanya kecakapan pendidik saat merencanakan dengan modal berbasis masalah memenuhi kriteria cukup. Oleh karena itu peneliti dituntut untuk mampu merencanakan menggunakan komponen lengkap berdasarkan prosedur agar tujuan belajar dicapai sesuai dengan apa yang diharapkan. Penjelasan tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan Daryanto et al., (2014) bahwasanya RPP merupakan suatu bentuk tahapan serta manajemen kegiatan belajar dalam pencapaian kompetensi yang telah ditetapkan dalam standar kurikulum dan isi.

Hasil Belajar Siswa

Hasil pertemuan 1 siswa siklus I menunjukkan bahwa semua siswa tidak mengajarkan mata pelajaran, karena ditemukan penilaian peserta didik belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Dalam siklus I pertemuan 1, terdapat banyaknya peserta didik yang tidak berpartisipasi saat kegiatan pembelajaran serta tidak terbiasa belajar secara berkelompok. Pemerolehan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu dengan model PBL yang dilaksanakan oleh pendidik mencakup 3 penilaian ialah sikap, pengetahuan serta keterampilan yang mencapai rata-rata 73,6 jika dikategorikan cukup. Terdapatnya kekurangan dalam siklus ini akan diperbaiki lagi pada siklus berikutnya

Pembahasan siklus I Pertemuan 2

Dari kegiatan penyusunan perencanaan Pada tahapan I pertemuan 2 ditemukan beberapa hal yang harus diperhatikan sebagai perbaikan rencana pelaksanaan Pembelajaran untuk pertemuan dua dengan presentasi skor 80,55%, sehingga perencanaan pembelajaran dalam tahapan 1 pertemuan II menjadi lebih baik lagi, tetapi masih ditemukannya beberapa hal yang harus diperhatikan dalam tahap I pertemuan 2 yaitu indikator, materi, sumber belajar berdasarkan karakteristik peserta, media, serta memperhatikan alokasi waktu berdasarkan materi yang akan disampaikan.

Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil penilaian autentik dalam siklus I pertemuan 2 ini mengalami peningkatan tapi ada beberapa peserta didik yang memperoleh nilai rendah disebabkan pendidik saat proses pembelajaran tidak menggunakan sarana pendukung sehingga tidak tercapainya hasil belajar sesuai dengan apa yang diharapkan. (Purwanto, 2017), hasil belajar ialah suatu tahapan perubahan yang dapat merubah tatanan perilaku, pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan sebagai hasil dari kegiatan pembelajaran. Pendidik dituntut untuk mampu menggunakan sarana pendukung dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran sehingga meningkatkan hasil belajar peserta didik supaya aspek nilai sikap, pengetahuan serta keterampilan dapat tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan dalam siklus II.

Pembahasan Siklus II Pertemuan 3

Dari kegiatan rekapitulasi data yang dilaksanakan pengamat terhadap lembaran pengamatan RPP didapatkan bahwasanya presentasi skor dalam siklus II pertemuan 3 ialah 86,11% yang dikategorikan baik. Berdasarkan penjelasan data tersebut maka bisa ditarik kesimpulannya bahwasanya perencanaan belajar berbasis PBL pada kelas V SDN 14 Ulakan Tapakis sudah dilaksanakan dengan baik dalam siklus II pertemuan 3, akan tetapi dalam siklus ini terdapat perbaikan yang harus diperhatikan yaitu indikator berdasarkan kata kerja operasional, tujuan pembelajaran belum sesuai dengan kegiatan pembelajaran, materi berdasarkan karakteristik peserta didik, sumber belajar berdasarkan karakteristik peserta didik, media serta alokasi waktu berdasarkan cakupan materi.

Hasil Belajar Siswa

Dari hasil penelitian autentik dalam siklus II pertemuan 3 sudah mengalami peningkatan tapi terdapat sebagian peserta didik yang memperoleh nilai rendah disebabkan pendidik tidak menggunakan media sebagai penunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Menurut Abduh, (2016) dan Prananda et al., (2020) hasil belajar ialah suatu pencapaian diterima oleh seseorang setelah mengikuti pembelajaran. Hasil belajar ini dapat merubah serta membentuk perilaku baik pada individu maupun kelompok. Dalam pencapaian hasil belajar seorang pendidik dituntut untuk mampu

menggunakan serta memanfaatkan fasilitas yang ada sebagai penunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang kreatif dan inovatif yang dapat membangkitkan minat serta meningkatkan pencapaian belajar peserta. Dalam siklus II pertemuan 3 bisa melaksanakan kegiatan pembelajaran yang dapat mengetahui sikap, pengetahuan serta keterampilan peserta didik.

Pembahasan Siklus II Pertemuan 4

Perencanaan Pembelajaran dengan Menggunakan Model *PBL*

Dari kegiatan rekapitulasi data yang dilaksanakan observer terhadap lembar pengamatan RPP didapatkan bahwasanya presentasi skor dalam siklus II pertemuan 4 ialah 91,67% yang dikategorikan sangat baik. Dari penjelasan di atas diambil kesimpulan bahwasanya perencanaan belajar tematik dengan model *problem based learning* pada kelas V SDN 14 Ulakan Tapakis sudah diterapkan berdasarkan ketentuan dalam siklus II. Namun ditemukannya kekurangan yakni pemilihan media, materi serta referensi yang tidak sesuai berdasarkan karakteristik peserta didik Menurut Sumantri, (2015) pendidik harus menggunakan instrumen yang dapat menunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran secara kreatif. Dalam siklus II RPP sudah dirancang serta diimplementasikan dengan baik dalam pencapaian kegiatan belajar.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta penjelasan terkait pencapaian hasil belajar peserta didik dari pembelajaran tematik dengan *Problem Base Learning* di Kelas V SDN 14 Ulakan Tapakis, dapat disimpulkan bahwasanya peningkatan pencapaian belajar peserta didik awalnya 73,65 % dalam siklus I mengalami peningkatan menjadi 87,65 % dalam siklus II. Penggunaan model *PBL terhadap pembelajaran tematik pada Kelas V SDN 14 Ulakan Tapakis* mencapai peningkatan baik dari aspek pendidik ataupun peserta didik. Perencanaan pembelajaran berdasarkan tahapan model *PBL* berarti pengorganisasian peserta didik terhadap permasalahan, mengarahkan peserta didik pada pembelajaran, membantu kerja mandiri atau kelompok, mengembangkan dan menjelaskan hasil kerja dan observasi dari sudut pandang pendidik yaitu. pada siklus I 78,57%, pada siklus II terjadi peningkatan sebesar 94,63%. Sedangkan dari segi peserta didik yaitu 80,35 pada siklus 1 mencapai kriteria sebesar 94,63 pada siklus 2.

Daftar Pustaka

- Abduh, M. (2016). Evaluasi Pembelajaran Tematik Dilihat dari Hasil Belajar Siswa. *Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies*, 2 (1).
- Abdullah. (2023). Peran Guru dalam Pengembangan Kurikulum Pembelajaran. *Tsaqofah*, 3(1), 23–38. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v3i1.732>
- Asrori, M. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung :CV Wacana Prima.
- Budi. (2010). Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 16, 229–238. <https://media.neliti.com/media/publications/123218-ID-pendidikan-karakter-sebagai-upaya-mencip.pdf>
- Daryanto, Sudjendro, & Herry. (2014). *Siap Menyongsong Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- Erita, Y. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Powerpoint Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 12588–12594.
- Erita Yeni. (2022). Merdeka Belajar Dalam Perspektif Filsafat Konstruktivisme. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 07(2), 878–887.
- Inah. (2015). Peran Komunikasi Dalam Interaksi Guru Dan Siswa. *Al-Ta'dib*, 8, 150–166.
- Junaidi. (2002). Peran Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar. *Jurnal Diklat*, 3(14), 12.
- Prananda, G., & Ricky, Z. (2021). The COVID-19 Pandemic Impact on Elementary Students Online Learning Motivation. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(2), 153–160.
- Prananda, G., Saputra, R., & Ricky, Z. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Menggunakan Media Lagu

- Anak Dalam Pembelajaran Ipa Sekolah Dasar. *JURNAL IKA : IKATAN ALUMNI PGSD UNARS*, 8(2), 304.
- Prihadi, B. (2014). Penerapan Langkah-Langkah Pembelajaran Dengan Pendekatan Saintifik Dalam Kurikulum 2013. *JUKESHUM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 1–8.
- Purwanto. (2017). *Evaluasi hasil Belajar*. Jakarta : Social Agency Baru.
- Ramli, M. (2015). Hakikat pendidikan dan peserta didik. *Tarbiyah Islamiyah*, 5(1), 61–85.
- Sukmawati, H. (2013). Tripusat Pendidikan. *Jurnal Pilar*, 2(2), 175–194.
- Sumantri, M. S. (2015). *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan dasar*. Depok : PT Rajagrafindo Persada.